

**Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO)  
Terkait Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)  
Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung**

**Eva Pahlani<sup>1</sup> Tantri Suryandani<sup>2</sup> Ayunda Widiarti<sup>3</sup>**

Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit. [evapahlani@yahoo.com](mailto:evapahlani@yahoo.com)

Apotek K24 Kiaracondong Bandung. [tantrisrafa@gmail.com](mailto:tantrisrafa@gmail.com)

Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit. [ayundawidiarti@gmail.com](mailto:ayundawidiarti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gambaran Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO) Terkait Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung. Tujuan penelitian untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana Apotek terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO) terkait pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Metode penelitian dilakukan dengan cara observasional deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* dan pendekatan secara kuantitatif. Subjek penelitian yaitu pengunjung, SPG, petugas, TTK, dan Apoteker yang bekerja di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung. Teknik pengambilan sampel secara non random sampling menggunakan instrumen kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif dan distribusi data ditampilkan berdasarkan presentase dari hasil kuesioner. Hasil penelitian diperoleh 5 (55,55%) sarana dan prasarana yang tersedia, dan 4 (44,44%) yang belum tersedia. Total nilai kuesioner sebesar 4,01 (401%) atau dengan jumlah rata-rata 0,80 (80%) yang diperoleh dari 75 responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang disediakan apotek K-24 Kiaracondong Bandung belum lengkap, dan gambaran protokol kesehatan memiliki kategori baik. Saran untuk apotek K-24 Kiaracondong Bandung untuk melengkapi fasilitas protokol kesehatan serta alat komunikasi yang mendukung.

**Kata kunci :** apotek, *corona virus disease* 2019 (COVID-19), sarana dan prasarana, pelayanan informasi obat (PIO)

## **ABSTRACT**

*Overview of Facilities and Infrastructure for Drug Information Services (PIO) related to the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic at Apotek K-24 Kiaracondong Bandung. The study aimed to determine the availability of pharmacy infrastructure for Drug Information Services (PIO) related to the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic. The research method was carried out by descriptive observation with a cross-sectional design and a quantitative approach. The research subjects are visitors, SPG, officers, TTK, and Pharmacist who work at Apotek K-24 Kiaracondong Bandung. The sampling technique was non-random sampling using a questionnaire instrument. The data were analyzed descriptively, and the data distribution was displayed based on the percentage of the questionnaire results. The results showed that 5 (55,55%) facilities and infrastructure were available, and 4 (44,44%) were not yet available. The total value of the questionnaire was 401 (401%) or an average number of 0,80 (80%) obtained from 75 respondents. This study concludes that the facilities and infrastructure provided by Apotek K-24 Kiaracondong Bandung are not complete, and the description of the health protocol has a good category. Suggestions for Apotek K-24 Kiaracondong Bandung to complete health protocol facilities and supporting communication tools.*

**Keywords** : *apotek, corona virus disease 2019 (COVID-19), facilities and infrastructure, drug information services*

## **PENDAHULUAN**

Dengan merebaknya epidemi COVID-19, penyedia layanan kesehatan termasuk Apotek juga wajib menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19, serta Pedoman Kesiapsiagaan COVID-19 Rev 02 Tahun 2020 yang berisikan adaptasi

Apotek di saat pandemi COVID-19, yaitu membuat sarana dan prasarana yang dapat memutus rantai penyebaran virus COVID-19 agar tidak menghambat pelayanan informasi obat di Apotek. Terkait pandemi COVID-19 ini, layanan kefarmasian di tanah air menghadapi berbagai tantangan. Hal itu terungkap dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan pada tahun 2020. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat secara langsung fenomena

yang terjadi saat ini apakah sarana dan prasarana Apotek mendorong kepatuhan terhadap protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran virus agar tidak mempengaruhi pelayanan informasi obat di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung.

**Tujuan Penelitian :**

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap PIO terkait pandemi COVID-19 di Apotek K-24 Kiaracondong tersedia.
2. Untuk memperoleh gambaran protokol kesehatan serta perlindungan yang optimal untuk Apoteker, TTK, petugas, SPG, dan pengunjung terkait COVID-19.

### KAJIAN LITERATUR

Tabel 1

Data Pengetahuan yang Sudah Dipublikasikan

Peneliti	Judul	Tahun	Sampel	Jumlah	Instrumen
Nurul Amalia	Dampak Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID- 19 Terhadap Peningkatan Penjualan Di Apotek Kimia Farma Pangkalan Kerinci Menurut Persepektif Ekonomi Islam	2021	Seluruh karyawan yang ada di Apotek Kimia Farma Pangkalan Kerinci	4	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
Devin Wijaya Herianto	Evaluasi Sarana Dan Prasarana Apotek Di Kecamatan Depok Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19	2020	Apoteker yang bekerja di Apotek di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta	39	Kuesioner

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan lalu dibandingkan dengan data pengetahuan yang sudah dipublikasikan dapat diketahui bahwa apotek sudah

mendorong kepatuhan SOP pelayanan apotek terkait COVID-19, tetapi tingkat kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan yang masih rendah dapat

menularkan penyebaran rantai Virus Corona.

## METODE PENELITIAN

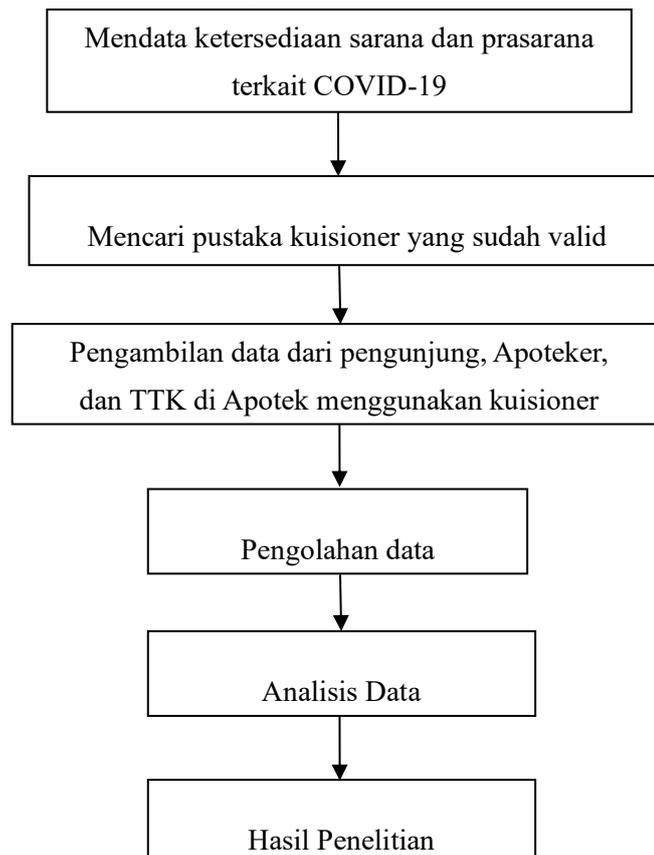
### Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Sarana dan Prasarana Terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO) Terkait Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung” merupakan penelitian secara observasional deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian adalah pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dengan cara

meneliti secara cermat dan seksama suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan masalah yang tepat (T. Hillway, 1964). Penelitian observasional deskriptif adalah peneliti mengamati secara langsung responden dengan tujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi pada masa kini. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah studi yang menekankan waktu mengukur atau mengamati data dievaluasi pada satu waktu (Nursalam, 2008)

Diagram 1

### Kerangka Desain Penelitian



## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Apoteker, TTK, petugas, SPG, dan pengunjung Apotek K-24 Kiaracondong pada bulan Februari 2022.

### 2. Sampel

Sampel merupakan gabungan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang akurat mengenai populasi (Gulo, 2010: 78). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *non random* yaitu suatu metode pengumpulan data berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri untuk memperoleh sampel yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu Apoteker, TTK, dan petugas, SPG serta pengunjung Apotek K-24 Kiaracondong Bandung dengan mengisi kuesioner pada bulan Februari 2022.

Berikut merupakan kriteria inklusi untuk responden pada penelitian ini adalah :

a. Pengunjung Apotek usia minimal 17 tahun

b. SPG yang ditempatkan di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung

c. Apoteker, TTK, dan petugas yang bekerja di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, berikut proses-proses dalam pengumpulan data pada penelitian melalui beberapa tahap yaitu :

1. Mendata ketersediaan sarana dan prasarana di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung terkait pandemi COVID-19
2. Membuat lembaran kuesioner yang meliputi gambaran sarana dan prasarana dan pelayanan informasi obat (PIO) di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung terkait COVID-19
3. Melakukan pendataan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian
4. Memberikan penjelasan kepada responden tentang cara pengisian kuesioner
5. Menganjurkan responden untuk mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan *hand sanitizer* yang disediakan peneliti
6. Memberikan waktu kepada responden untuk mengisi

- kuesioner sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya
7. Responden menyerahkan kembali kuesioner yang telah diisi kepada peneliti untuk diperiksa
  8. Menganjurkan responden untuk mencuci tangan kembali menggunakan *hand sanitizer* untuk kemudian diberikan kepada responden sebagai tanda terima kasih
  9. Mengumpulkan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden
  10. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Apoteker, TTK, petugas, SPG, dan pengunjung di Apotek.

### **Teknik Pengolahan Serta Analisis Data**

1. Pengolahan Data
  - a. Editing Data  
Peneliti memodifikasi data untuk memverifikasi keakuratan dan kelengkapan kuesioner responden yang dilakukan pada saat pengumpulan data, sehingga bila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.
  - b. Coding Data  
Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, peneliti melakukan pengkodean atau coding sesuai dengan data yang diperoleh yaitu kode

yang disertakan dalam setiap hasil kuesioner.

- c. Entry Data  
Dalam penelitian data berkode, tahap selanjutnya adalah memasukkan kode di kolom, hal ini sesuai dengan jawaban setiap pertanyaan responden melalui kuesioner.
  - d. Processing Data  
Langkah selanjutnya peneliti memproses data atau memasukkan kuesioner ke dalam program komputer.
2. Cleaning Data  
Pengecekan data kembali guna memastikan seluruh data kuesioner yang didapat, supaya data bebas dari kesalahan, baik kesalahan tulisan maupun perhitungan. .
  3. Analisis Data  
Dalam melaksanakan analisis data, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan analisis univariat dengan menggunakan teknik perhitungan persentase yang diterapkan kepada kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian yaitu identitas responden, gambaran sarana dan prasarana yang disediakan Apotek terkait pandemi COVID-19, dan dampak terhadap pelayanan informasi obat di Apotek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
17 – 20 Tahun	12	16,00%
21 – 25 Tahun	13	17,33%
26 – 30 Tahun	6	8,00%
31 - 35 Tahun	17	22,67%
36 - 40 Tahun	17	22,67%
41 - 45 Tahun	5	6,67%
46 - 50 Tahun	5	6,67%
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan data yang di peroleh dari 75 sampel, diketahui bahwa karakteristik responden paling dominan berada pada rentang usia 31 – 40 tahun sebanyak 34

responden (45,33%). Hal ini dikarenakan sebagian besar pelanggan, SPG, petugas, TTK, dan Apoteker berusia dewasa.

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Apoteker	1	1,33%
Staf Keuangan	1	1,33%
Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK)	4	5,33%
Asisten Teknis Kefarmasian (ATK)	1	1,33%
Kasir	3	4,00%
Kepala Security	1	1,33%
Driver Ojeg Online (Ojol)	23	30,67%
Sales Promotion Girl (SPG) Obat	5	6,67%
Mahasiswa/I	8	10,67%
Pelajar	7	9,33%
Karyawan Swasta	10	13,33%
Wiraswasta	11	14,67%
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari 75 sampel, dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung berjumlah 11 orang (14,65%), SPG yang ditempatkan di

Apotek K-24 Kiaracondong Bandung berjumlah 5 orang (6,67%), dan pengunjung yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 59 orang (78,67%).

Tabel 4  
Deskripsi Data Gambaran Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO) Terkait Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)  
Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung

No	Sarana Prasarana	Ada	Tidak Ada
I	Sanitasi Ruangan Apotek		
	Alat pembersihan :		
	1. Larutan chlorine 0,1%		√
	2. Alkohol 75%		√
II	Perlindungan diri personil		
	1. Pengukur suhu tubuh (Termometer)		√
	2. Tempat cuci tangan (Wastafel Portabel)	√	
	3. Hand sanitizer (Refill)	√	
	4. Masker (Kain, Bedah, N95, Reusable Facepiece Respirator)	√	
III	Pelayanan Pelanggan		
	1. Penanda batas antrian (Sticker Lantai)	√	
	2. Pembatas petugas dan pelanggan (Skat Transparan)	√	
IV	Sarana Edukasi Pencegahan COVID-19		
	1. Poster/brosur/leaflet (Spanduk)		√

Tabel 5  
Presentase Gambaran Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO)  
Terkait Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)  
Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung

Ada		Tidak Ada	
Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
5	55,55%	4	44,44%

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan pengecekan oleh peneliti serta wawancara kepada Apoteker di studi lapangan terdapat 5 (55,55%) sarana dan prasarana yang disediakan dan 4 (44,44%) sarana dan prasarana yang belum dilengkapi oleh apotek K-24 Kiaracondong Bandung.

Tabel 6  
Kategori Kuesioner Menurut Arikunto

Kategori
76% - 100%
56% - 75%
≤55%

Tabel 7  
Hasil Kuesioner Gambaran Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO) Terkait Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung Berdasarkan Pernyataan

No	Pernyataan	Nilai	Presentase	Kategori
1	Penggunaan masker oleh Apoteker, TTK, dan pengunjung dengan benar sesuai protokol kesehatan	1,00	100%	Baik
2	Mencuci tangan dengan <i>hand sanitizer</i> atau sabun dan air mengalir pada wastafel sebelum memasuki Apotek oleh Apoteker, TTK, dan pengunjung	1,00	100%	Baik

3	Pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer di pintu masuk oleh Apoteker, TTK, dan pengunjung	0,00	0%	Kurang
4	Memasang poster/brosur/leaflet edukasi COVID-19 di Apotek	0,17	17%	Kurang
5	Menjaga jarak antar pelanggan minimal 1 meter dengan penanda batas	0,97	97%	Baik
6	Menjaga jarak antara Apoteker dan TTK yang bekerja	0,99	99%	Baik
7	Menjaga jarak komunikasi antara Apoteker dan TTK dengan pelanggan menggunakan sekat transparan agar mencegah terpapar percikan droplet Corona	1,00	100%	Baik
8	Apoteker, TTK, dan pengunjung tidak berkerumun satu sama lain di dalam Apotek	1,00	100%	Baik
9	Tidak melakukan kontak fisik baik antar pelanggan maupun Apoteker dan TTK	1,00	100%	Baik
10	Sarana dan prasarana protokol kesehatan mempengaruhi pelayanan informasi obat (PIO) secara signifikan	0,29	29%	Kurang
11	Dampak COVID-19 menghambat pelayanan informasi obat (PIO) secara langsung	0,20	20%	Kurang
12	Pelayanan informasi obat (PIO) disampaikan dengan jelas oleh Apoteker dengan menggunakan alat perlindungan diri	0,51	51%	Kurang
13	Pelayanan informasi obat (PIO) tersampaikan dengan jelas kepada pelanggan dengan menggunakan alat perlindungan diri	0,59	59%	Cukup
14	Penerapan protokol kesehatan masih perlu diterapkan setelah New Normal	1,00	100%	Baik
<b>Total</b>		<b>9,72</b>	<b>972%</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,89</b>	<b>89%</b>	<b>Baik</b>

Tabel 8

Hasil Kuesioner Gambaran Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO) Terkait Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung Berdasarkan Responden

No	Responden	Nilai	Presentase	Kategori
1	Apoteker	0,86	86%	Baik
2	TTK & ATK	0,83	83%	Baik
3	Petugas	0,81	81%	Baik
4	SPG	0,86	86%	Baik
5	Pengunjung	0,66	66%	Cukup
<b>Total</b>		<b>4,01</b>	<b>402%</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,80</b>	<b>80%</b>	<b>Baik</b>

Dari data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pun dapat diketahui bahwa apotek tidak sepenuhnya lengkap menyediakan sarana dan prasarana sesuai SOP pelayanan apotek terkait COVID-19. Oleh karena itu, peneliti secara sukarela turut menyediakan sarana dan prasarana guna mengantisipasi lonjakan kasus COVID-19 pada klaster Apotek.

Berdasarkan 14 pernyataan kuesioner penelitian yang telah disebar ke 75 responden dapat diketahui bahwa petugas mengalami hambatan dalam melayani pengunjung yang disebabkan oleh protokol kesehatan berupa skat pembatas dan masker sebagai perlindungan diri. Hal itu dikarenakan 2 protokol kesehatan tersebut dapat mempengaruhi pendengaran pengunjung ketika berkomunikasi dengan petugas di Apotek K-24 Kiaracondong Bandung.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sarana dan prasarana yang disediakan apotek K-24 Kiaracondong Bandung dengan ketersediaan sebanyak 5 (55,55%) dan 4 (44,44%) yang belum disediakan, sehingga masih belum sesuai dengan SOP pelayanan apotek terkait COVID-19 yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Apotek Indonesia) tahun 2020
2. Gambaran protokol kesehatan serta pelayanan informasi obat untuk Apoteker mencapai 0,86/86% (Baik), TTK mencapai 0,83/83% (Baik), petugas mencapai 0,81/81% (Baik), SPG mencapai 0,86/86% (Baik), dan pengunjung mencapai 0,66/66%

(Cukup) dengan total 401/401%  
(Baik) atau rata-rata 0,80/80%  
(Baik).

#### **Saran**

1. Perlu melengkapi fasilitas protokol kesehatan seperti alat pengukur suhu badan dan sarana edukasi berupa banner
2. Perlu alat komunikasi seperti pengeras suara (*mic loket*) untuk membantu pendengaran antar pengunjung dan TTK yang berkurang akibat pemakaian masker dan skat pembatas.

#### **REFERENSI**

Darajati, Muhammad. Rafi. (2020). *Covid-19: Indonesia, New Normal, dan Sebuah Pembelajaran*. <https://www.Untan.ac.id/covid-19-indonesia-new-normal-dan-sebuah-pembelajaran/>.

Handayani, Diah. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *JURNAL RESPIROLOGI INDONESIA*, 40, No. 2, 119.

Harmadi, Sonny. Harry B. (2020). *Satgas Buat Pedoman Cegah Penyebaran Covid-19 di Apotek*. <https://www.bersatu.com/kesehatan/680133/satgas-buat-pedoman-cegah-penyebaran-covid19-di-apotek>.

Peraturan. Menteri. Kesehatan Republik. Indonesia., (2017). *Apotek, Sarana, dan Prasarana* (No. 9). Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.